

## LAMPIRAN

### A. Panduan Observasi

Observasi dilakukan di SDN 04 Sanggalangi' untuk melihat sikap dan perilaku yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah baik di dalam kelas maupun luar kelas serta bagaimana keberadaan nilai-nilai budaya *Longko'* dapat membentuk karakter positif siswa.

#### 1. Tujuan observasi

- a. Mengamati dan mengidentifikasi karakter setiap peserta didik mulai dari perilaku, sikap, tindakan atau perbuatan yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas, cara menyapa, berinteraksi atau berbicara dengan teman maupun gurunya.
- b. mengamati bagaimana pendidikan karakter dilakukan dengan mengimplementasikan nilai-nilai budaya termasuk budaya *longko'* dalam kegiatan belajar mengajar dan interaksi serta perilaku siswa di lingkungan sekolah.
- c. Mengumpulkan data mengenai persepsi dan pemahaman siswa, guru dan tokoh adat/aktivis budaya mengenai budaya *Longko'* termasuk dalam pendidikan karakter.

## **2. Lokasi observasi**

Observasi dilakukan di SDN 04 Sanggalangi.

### **Subjek observasi**

#### **1. Sikap dan Perilaku Siswa**

- a. mengamati tindakan dan perbuatan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- b. Memperhatikan cara siswa memperlakukan temannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Memperhatikan cara siswa menyapa, berinteraksi atau berbicara dengan teman dan guru di sekolah.
- d. Memperhatikan cara bersikap sopan dan hormat serta cara menghargai temannya maupun gurunya.

#### **2. Respon Guru/wali kelas**

- a. Memperhatikan seberapa besar kepedulian guru terhadap perilaku dan sikap siswa yang tidak sesuai dengan aturan.
- b. Mengamati upaya apa saja yang dilakukan oleh guru terhadap sikap dan perilaku siswa yang dilakukan oleh siswa.
- c. Mengamati program atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.
- d. Mengamati apakah di sekolah tersebut, mengajarkan pendidikan karakter berbasis budaya termasuk budaya *Longko'*.

### 3. Tokoh adat

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya budaya *Longko'* dalam masyarakat Toraja
- b. memperoleh informasi tentang nilai-nilai yang ada dalam budaya *Longko'*
- c. Untuk memperoleh informasi tentang peran nilai budaya *Longko'* dalam kehidupan masyarakat Toraja
- d. Mendapatkan informasi mengenai sosialisasi budaya *Longko'* dalam masyarakat Toraja.

## B. PEDOMAN WAWANCARA

### **Kepala Sekolah/ Guru**

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter siswa-siswa di sekolah ini baik di dalam kelas maupun luar kelas?  
  
Apakah ada perubahan karakter yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai siswa yang bertindak tidak sopan atau melanggar peraturan sekolah? Bisa berikan contohnya?
3. Seberapa sering siswa melakukan tindakan atau perilaku tersebut?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani atau mengatasi tindakan atau perilaku siswa tersebut? Atau adakah cara-cara khusus yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut?
5. Apakah di sekolah ini, sudah mengajarkan tentang pendidikan karakter berbasis kebudayaan kepada siswa? Misalnya budaya *Longko'*?
6. Apakah bapak/Ibu mengetahui tentang budaya *Longko'*? bisa dijelaskan pemahaman Bapak/ibu tentang budaya *Longko'*?
7. Nilai-nilai karakter apa saja yang dapat ditanamkan melalui Budaya *Longko'* kepada generasi muda?
8. Apakah nilai-nilai budaya *Longko'* sudah diterapkan atau diajarkan kepada siswa di sekolah ini?  
  
Jika ya, bagaimana caranya? Mata pelajaran apa? Apakah sudah diterapkan melalui pendidikan karakter?

9. Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting nilai-nilai budaya *Longko'* dalam pendidikan karakter di sekolah pada era sekarang ini?
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara yang efektif untuk mengajarkan dan mengenalkan nilai-nilai budaya *Longko'* kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya *Longko'* dalam kehidupannya sehari-hari?

#### **Bagi guru PAK**

1. Dalam pengamatan Bapak/Ibu sebagai guru PAK, bagaimana karakter siswa di sekolah? Adakah karakter siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai kristiani yang Bapak/Ibu ajarkan? Bisakah diberikan contohnya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik berdasarkan ajaran Kristen?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang budaya *Longko'*? Menurut Bapak/Ibu apa itu budaya *Longko'*?
4. Apakah terdapat implementasi budaya *Longko'* dalam kurikulum PAK Ibu ajarkan?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah menghubungkan budaya *Longko'* dengan nilai-nilai kristiani kepada siswa?

#### **Siswa**

1. Menurut kamu, bagaimana sikap teman-temanmu di sekolah terhadap guru dan kepada teman yang lain? Apakah semua saling menghargai dan menghormati?

2. Apakah kamu pernah melihat atau melakukan tindakan yang tidak baik di sekolah seperti berkelahi atau bersikap tidak sopan kepada guru?
3. Apakah kamu pernah diajarkan tentang nilai-nilai sopan santun dan menghormati orang lain di sekolah?
4. Menurutmu, apakah penting untuk memiliki sikap sopan dan menghormati orang lain? mengapa?
5. Adakah hal-hal yang membuat kamu merasa malu ketika melanggar tata tertib? Bisakah kamu memberikan contohnya?
6. Apakah kamu pernah mendengar tentang budaya *Longko'* baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun keluarga? apa yang kamu ketahui tentang budaya *Longko'*?
7. Apakah kamu pernah diajarkan tentang karakter melalui nilai-nilai budaya, terutama budaya *Longko'*?
8. Menurutmu, apakah budaya *Longko'* sangat penting untuk dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa?

**Tokoh Adat**

1. Menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan budaya *Longko'*? bisakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan secara mendalam mengenai
  - a. Asal-usul dan sejarah budaya *Longko'*?
  - b. Makna filosofis yang terkandung dalam budaya *Longko'*?
  - c. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam budaya *Longko'*?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana nilai budaya *Longko'* berperan dalam kehidupan masyarakat Toraja?
3. Apakah ada perbedaan praktik budaya *Longko'* di berbagai wilayah atau komunitas di Toraja? Kalau ada, mohon dijelaskan.
4. Bagaimana budaya *Longko'* dapat diwariskan dari generasi, ke generasi? Apakah ada ritual, cerita, atau tradisi khusus yang terkait dengan pewarisan budaya ini?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana budaya *Longko'* mempengaruhi kehidupan masyarakat Toraja, baik dalam cara berinteraksi, maupun cara bersikap dan bertindak?
6. Apakah nilai-nilai dalam budaya *Longko'* masih relevan dengan konteks masyarakat Toraja modern saat ini, yang telah mengalami perubahan sosial?
7. Bagaimana budaya *Longko'* berkaitan dengan adat istiadat yang ada di Toraja, seperti di *Rambu Solo'*, ataupun di *Rambu Tuka'*? apakah ada hubungannya?

8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya Longko' kepada generasi muda saat ini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat?

### C. Pengamatan Observasi Awal

No	Aspek yang diamati	Temuan observasi awal	Keterangan
1	Sikap dan perilaku siswa	Ditemukan siswa yang sering berkata kasar, tidak dapat membedakan lawan bicaranya, tidak menghargai guru dan temannya, sering mengejek.	Siswa yang sering menunjukkan perilaku tidak sopan dan hormat baik terhadap guru maupun temannya.
2	Tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh siswa	Ditemukan siswa yang sering membully temannya, sering bertengkar dengan temannya, melakukan kekerasan seperti menendang, memukul dan menampar temannya hanya karena masalah sepele atau karena kesalahpahaman, merendahkan dan mempermalukan temannya.	Tindakan dan perbuatan inilah yang sering dilakukan oleh siswa dan biasa terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.
3	Tanggung jawab dan disiplin.	Ditemukan Siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas.	Siswa yang menunjukkan kurangnya rasa

			tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas dan kewajibannya di sekolah.
4	sikap dan respon guru terhadap perilaku dan tindakan siswa.	guru memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang sering perilaku dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan.	Guru menunjukkan kepedulian dan keprihatinannya terhadap sikap dan perilaku siswa yang siswa lakukan
5	Upaya yang dilakukan sekolah	Melakukan sosialisasi melalui apel pagi tentang kekerasan dan pembullyan serta memanggil orang tua siswa yang bermasalah datang ke sekolah.	Perlu dilakukan sosialisasi secara khusus setiap sekali tahun kepada siswa terkait kasus pembullyan dan kekerasan kepada siswa.

## TRANSKRIP WAWANCARA

### A. Kepala sekolah dan guru

**Informan 1 Kepala Sekolah:** Yesenia Darmin Sumule, S. Pd.

**Informan 2:** Ida, S. Pd.

**Informan 3:** Daniel Pasombo, S. Pd.

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana karakter siswa-siswa di sekolah ini baik didalam kelas maupun luar kelas?

**Informan 1:** kalau berbicara soal karakter, itu adalah sifat atau keunikan masing-masing yang berbeda, jadi tentu ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Jadi bisa dibilang karakternya itu beragam semua.

**Informan 2:** Karakter siswa di sekolah disini, ya karakternya seperti biasa sih. Maksudnya ada yang mendengar ada juga yang *caper* istilahnya *kennanu, ma'rappo'-rappo' bang* untuk mencari perhatian, mungkin karena kurang kasih sayang atau bagaimana. *Den duka tu simisa'-misa' tu* bisa dibilang sedikit mempunyai karakter yang istilahnya tidak terlalu baik.

**Informan 3:** kalau bertanya soal karakter yah tentunya kan ini anak-anak berasal dari keluarga yang berbeda-beda jadi tentunya punya karakter yang berbeda-beda pula. Namun, secara umum karakternya yah bolehlah dibilang baguslah seperti itu. Namun kadang juga ada beberapa anak-anak yang punya karakter bisa dibilang nakal atau *torokossik* begitu. *Susi tok ke si bobo' i lan lu* kelas dengan berbagai alasan.

**Peneliti:** Adakah perubahan karakter yang Bapak/Ibu lihat dalam beberapa tahun terakhir ini?

**Informan 1:** Kalau perubahannya tentu ada, misalnya dari yang baik menjadi nakal dan sebaliknya. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor lingkungannya seperti di sekolah, terpengaruhi oleh temannya.

**Informan 2:** ada, secara khusus di kelas 4 kan waktu saya baru masuk itu, mereka *caper* begitu toh, *caper* kalau mereka terus-menerus dikasih perhatian semakin melunjak dia. Jadi mereka terkadang mengada-ngada

cerita untuk mencari perhatian. Nah, semenjak beberapa bulan saya setelah jadi wali kelas 4 itu, saya membina mereka bagaimana supaya *yapi nadipokada*, atau *yapi kedenni* masalah berat baru kita bicara dengan guru begitu. *Biasanna mane tama ki kelas na uh pa'rappo na buda tarru mo yah*, begitu. Dan juga, kan dulu itu *modai' bang tu sule ma'rappo lako banua toh, totemo taek sia mora na susi bang toh, simisa'-misa' mora. Ko den duka tu sipengaruan, na pengaruhi solana makanya agak nakal mi.*

**Informan 3:** ya, tentunya ada. Ya, misalnya dalam hal perilakunya sehari-hari. Awalnya kan ini anak-anak ya, boleh dikata kurang, kurang disiplinlah, misalnya dalam berhadapan dengan baik itu gurunya maupun temannya. Banyak anak-anak yang katakanlah tidak tahu permisi kalau misalnya lewat di depan gurunya. Itukan salah satu karakter anak yang perlu dibangun. Nah, cara berbicara kepada teman-temannya kadang yah temannya dianggap atau dinamai, biasa dinamai binatanglah, seperti itu. Jadi itu yang perlu dirubah.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah menjumpai siswa yang bertindak tidak sopan atau melanggar peraturan sekolah? Bisakah diberikan contohnya?

**Informan 1:** Kalau soal melanggar peraturan tentu ada, dan itu sering terjadi. Misalnya saja datang kesekolah terlambat, dan tidak memakai baju seragam sesuai harinya.

**Informan 2:** Ya tentunya ada yah, misalnya datang terlambat kesekolah. secara khusus dikelas, misalnya mengangkat kaki ke bangku itu. Yang di kelas 4 dulu itu, sering itu yang laki-laki toh angkat kaki keatas bangku dan saya langsung menegur kalau memberitahukan mereka kalau itu tidak sopan dan sekarang mereka sudah tidak lagi seperti itu.

**Informan 3:** yang melanggar peraturan sekolah, ya kadang masalah kehadiran di sekolah. Yah kan sudah ditentukan di sekolah jam datangnya, Kadang ada yang terlambat. Dan dalam hal berpakaian kadang ada yah, misalnya hari senin putih merah, sering ada yang lalai.

3. Seberapa sering siswa melakukan tindakan atau perilaku tersebut?

**informan 1:** Dulu sering tapi sekarang jarang. Karena kalau misalnya datang terlambat itu, mereka diberi semacam sanksi seperti disuruh memungut sampah atau berdiri didepan saat apel pagi.

**Informan 2:** *Sering-sering na pogau' to', tapi seiring berjalannya waktu ko tae' sia mora toda, ma'perangngi sia mo to'.*

**Informan 3:** yah, sekali-kali. Dengan alasan kadang bajunya basah, lupa hari apa, dan berbagai alasan lainnya untuk mencari pembelaan, *terlambat duka sae biasa* dengan alasan tidak bangun cepat.

**Peneliti:** Apakah sekarang, masih ada tindakan dan perbuatan lain yang masih sering dilakukan oleh siswa baik dalam kelas maupun luar kelas?

**Informan 1:** Kalau untuk sekarang ini, yang masih sering didapati itu mereka masih suka berkelahi. Kalau untuk didalam kelas keluhan guru biasanya itu, siswanya tidak mau mendengarkan kalau guru sedang menerangkan didepan kelas.

**Informan 2:** sampai sekarang ya, *yatu biasa ke melada ki toh yanna misalnya disua kerja tugas yanna malilu mo toh atau mangka mo, male mo roso solana tok itu yang masih sering, seperti itu. Tapi yanna ditegur omo marippi' omo tok.*

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani atau mengatasi tindakan atau perilaku siswa tersebut? Atau adakah cara-cara khusus yang dilakukan dalam mengatasinya?

**Informan 1:** Untuk cara mengatasinya, biasa kita melakukan pendekatan secara pribadi. Misalnya diberikan bimbingan atau nasehat. Kalau perbuatannya sudah fatal, barulah dipanggilkan orang tuanya.

**Informan 2:** Caranya itu yah mereka diberikan teguran dan arahan. *Kennanu dipakilala kumua taek na melo tok na pogau'.*

**Informan 3:** yah, tentunya ya yang berhubungan pertama kali itu adalah wali kelasnya. Nah kan, disini ada guru yang istilahnya dibentuk untuk menangani anak-anak yang melanggar peraturan sekolah. Jadi, setelah

kami wali kelasnya mengadili, memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak itu, kalau memang anak itu tidak berubah lalu kami serahkan kepada yang berwenang untuk menangani lebih lanjut seperti itu.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar kata *Longko'* atau *Malongko'*? menurut Bapak/Ibu apa yang dimaksud dengan budaya *Longko'* itu?

**Informan 1:** Kalau dibilang *Longko'* itu malu-malu atau *masiri'*. Kalau *Longko'* itu perasaan malu, orang malu ketika telah melakukan hal-hal yang tidak baik.

**Informan 2:** Ohiya pernah. *Longko'* lek. kalau menurut saya *Longko'* itu berawal dari misalnya anak-anak toh kalau menyampaikan pendapatnya lalu langsung di skak, langsung maksudnya dimatikan semangatnya, *ba'tu langsung disengkei, na yamoto' na arrai solana*. Kan timbul karakternya itu menjadi orang yang pemalu, karena tidak tahu bertindak apakah ini benar atau apakah ini salah, yang dipikirkannya itu salah terus makanya dia malu.

**Informan 3:** ini budaya *Longko'* erat sekali kaitannya dengan disiplin. Yah karena tidak disiplinnya anak-anak maka budaya *Longko'* tidak dihiraukan. Nah seperti yang tadi saya bilang itu menggunakan baju sekolah untuk ke pesta. Ini sebenarnya *taek natandai Longko' toh makanya male mo ma' baju sekolah lako tok pesta*, nah itu. Jadi, budaya *Longko'* itu erat sekali hubungannya dengan disiplin, karena tidak disiplinnya anak-anak baik dari rumah maupun sekolah, maka budaya *Longko'* diabaikan.

6. Apakah di sekolah ini sudah mengajarkan pendidikan karakter berbasis kebudayaan kepada siswa terutama tentang budaya *Longko'*? kalau pernah dimata Pelajaran apa?

**Informan 1:** Kalau pengajaran budaya tentu, ada di mata pelajaran bahasa Toraja. Kalau untuk pendidikan karakter mengenai budaya *Longko'* itu tidak ada mata pelajaran khususnya, guru-guru hanya menyelipkannya didalam pelajaran kelas.

**Informan 2:** Ia pernah, apalagi di IPS. cuman tidak na secara khusus, kayak di singgung bangri, diselipkan lan lu pembelajaran.

**Peneliti:** tentang apa itu?

**Informan 2:** IPS itu tentang budaya, misalnya kebiasaan-kebiasaan di Toraja. Dan gotong royong di Toraja yang sangat kuat itu. Karena memang ada di dalam materi IPS tentang itu, di kelas 4. Mengenal kearifan lokal.

**Informan 3:** tentunya pernah yah. Tapi tidak ada pelajaran khususnya itu, cuman beberapa kali saya menyinggung soal itu di dalam materi pelajaran seperti membahas materi tentang gotong royong biasa den lan IPS, *biasa mo to'* dijelaskan tentang kebersamaan dan saling membantu, seperti itu biasa.

7. Menurut Bapak/Ibu nilai-nilai karakter apa saja yang dapat diajarkan melalui budaya *Longko'* kepada generasi Muda saat ini?

**Informan 1:** *Longko'* ini adalah perasaan malu, jadi bisa diajarkan ke anak-anak tentang disiplin tentang aturan atau tata tertib sekolah.

**Informan 2:** Nilai karakter yang bisa diajarkan dari *Longko'* itu ya itumi, tentang saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Dan susi toh ku pokada ina gotong royong, saling membantu.

**Informan 3:** Nilai-nilai yang diterapkan melalui budaya *Longko'* yah. Kami mencoba menerpakan kepada anak-anak bahwa *yake tae' ta tandai Longko'* sama saja menghilangkan atau menurunkan harga diri. *Pakasiri' ki' kaleta, pakasiri'ki tomatuanta, la'bi' lako passikolanta* seperti itu.

8. Apakah nilai-nilai budaya *Longko'* sudah diterapkan atau diajarkan kepada siswa disekolah ini?

**Informan 1:** penerapannya itu tidak secara khusus, hanya diingatkan untuk mematuhi peraturan sekolah. Karena kalau tidak patuh mereka sendiri yang akan malu.

**Informan 2:** Ya tentunya pernah yah, cuman seperti yang saya katakan tadi bahwa kalau secara mata pelajarannya secara khusus ya tidak ada, tapi kan

mereka sering ji diingatkan, dan diajarkan di dalam kelas bahwa *masiri' ki ke pogau'mki apa kadake, masiri' ki' ke ampui sipa' tang melo*.

**Informan 3:** ya, pernah. tapi seperti yang saya bilang tidak ada mata pelajaran yang lebih khusus seperti itu, cuman kalau di singgung di mata pelajaran lain ada seperti di mata pelajaran Pendidikan Pancasila yah, nah itu. Ada dikaitkan dengan sila-sila pancasila itu, kemudian diajarkan kepada anak, seperti persatuan, keadilan, seperti begitu.

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah budaya *Longko'* ini penting untuk diterapkan kepada anak-anak sekarang ini, terutama dalam membentuk karakter. Karena kan *Longko'* itu ada nilai-nilainya tentang keharmonisan atau kedamaian, kekeluargaan. Jadi apakah itu penting untuk diajarkan kepada anak-anak?

**Informan 1:** Ya sangat penting. Supaya mereka tidak lagi melakukan kesalahan, tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai aturan sekolah.

**Informan 2:** iya, penting juga. Karena misalnya *ya o ke tarru' dikua misalnya ke taek bang o Longko' ta toh ko male omo lu lan kelas mettete'-tete' toh taek na tiro kumua* bagaimana situasi sekarang. Penting juga, Intinya memberitahukan bagaimana yang harus dilakukan mana yang tidak. Kalau misalnya salah, ya perlu diterapkan ini *Longko'*. Kalau misalnya perbuatan yang benar ya untuk apa toh.

**Informan 3:** yah budaya *Longko'* ini sangat pentinglah, yah mengingat dunia sekarang ini, dunia IT dunia melenium banyak sekali budaya-budaya yang masuk di daerah kita yang seharusnya tidak boleh diikuti. Nah, dalam hal ini kami sebagai gurunya harus selektif dalam menerapkan yang namanya budaya *Longko'* ini. Contoh dalam hal berpakaian dan cara berbicara dengan bertindak atau apa na pogau begitu. Karena banyak sekarang yang diliat anak-anak, apalagi kalau menonton tiktok atau dimanakah, langsung mereka ikuti. Jadi kami harus menekankan bagaimana selektif dalam menekankan tentang budaya itu.

**Peneliti:** Kan karakter anak-anak disini berbeda-beda, pasti sering sekali mi dengar Bu' yang kasus-kasus anak-anak disini, entah berkelahi atau perbuatan lainnya yang dilakukan.

**Informan 1:** Tentunya ada saja kejadian atau kasus-kasus dikalangan siswa sekarang ini.

**Informan 2:** Ya sering sekali bahkan tidak luput itu.

**Peneliti:** Apakah ada kejadian yang paling fatal atau kejadian yang pernah dilakukan oleh siswa?

**Informan 2:** Kalau kejadian-kejadian ya tentu pernah yah

**Peneliti:** Misalnya seperti apa itu Bu?

**Informan 1:** Misalnya berkelahi, dan membully teman kelasnya.

**Informan 2:** misalnya saling membully, kemudian karena ingin disukai temannya dia mencuri. Mencuri uang orang tua atau walinya dirumah, lalu datang disekolah memberikan ke temannya uang itu supaya ia disukai temannya.

**Peneliti:** Kira-kira, apakah banyak anak-anak disini yang melakukan perbuatan seperti itu atau hanya tertentu saja yang melakukannya?

**Informan 1:** Hanya sebagian siswa, dan kelas tertentu saja yang melakukannya. Seperti di kelas-kelas tinggi 4, 5, 6 itu sering terjadi.

**Informan 2:** sebagian kecil, hanya mungkin beberapa orang yang melakukannya. Tapi akhir-akhir ini sudah jarang kasus itu. Karena mereka dibatasi *mo jajanna toh, jadi jarang mo*.

**Peneliti:** Apakah ini temannya ini yang meminta uang kepada anak itu atau bagaimana ibu?

**Informan 2:** *ko na palaku mo toh. Supaya na porai, saba' yake tae' na benni ko na bully mo toh, na jauhi. Makanya undi bang mo dikka', male ma' boko na male benni, na mane porai solana.*

**Peneliti:** Jadi apakah itu merupakan salah satu upaya atau langkah dalam mengatasi perbuatan tersebut?

**Informan 2:** *io salah satu mo to' langkah na ala sekolah. Jadi anak-anak ditekankan bahwa istirahat pi na mane mangalli. Na yanna tappu' sengna ke pagi, yamo na male bang tagih-tagih solana tok ke jam istirahat saba tappu mo sengna.*

**Peneliti:** Apakah pernah kejadian, uang temannya hilang di dalam kelas dan yang mengambilnya itu temannya sendiri yang didalam kelas itu?

**Informan 2:** selama saya datang belum saya dapatkan, tapi dari cerita guru-guru yang saya pernah dengar, pernah katanya seperti itu dan beberapa yang melakukan hal itu.

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara yang efektif untuk mengajarkan dan mengenalkan budaya *Longko'* kepada siswa dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai budaya *Longko'* dalam kehidupannya sehari-hari?

**Informan 1:** Cara mengajarkannya misalnya dengan memberikan contoh bagaimana cara berbicara yang baik, cara bersikap ke guru dan teman seperti apa.

**Informan 2:** Caranya yaitu bisa dengan memberikan contoh seperti disiplin kan, mematuhi peraturan sekolah, bisa *duka* tentang sopan santun bagaimana cara menghargai guru dan teman, saya kira seperti itu.

**Informan 3:** jadi kalau ini, tentunya kita menampilkan cara-cara berbusana orang Toraja yang sesungguhnya, *sola di adai' tu* siswa cara berbicara yang sopan kepada teman bagaimana, ke guru bagaimana maupun ke orang tua *umba susi*, seperti itu.

## B. Guru PAK

**Informan:** Ludia Mallo, S. Pd. K.

1. Dalam pengamatan Bapak/Ibu sebagai guru PAK, bagaimana karakter siswa di sekolah?

**Informan:** menurut saya karakternya kurang, kenapa demikian? Karena kurang perhatian, taek na perhatian, tidak mau belajar toh. Kalau kita *sihadapan* ya baik-baik saja, nakua io-io padahal tidak terlaksana. Kalau berpapasan dengan guru yah biasa saja sikap mereka, kayak *lendu' punala bang* begitu.

**Peneliti:** Adakah karakter siswa yang bertentangan dengan nilai-nilai kristiani yang Bapak/Ibu ajarkan? Bisakah diberikan contohnya?

**Informan:** oh jadi ada yah. Contohnya toh *ko biasa bang yah kesipa'kadai solana* istilahnya kasar dan selalu saja bicara kotor.

2. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik berdasarkan ajaran Kristen?

**Informan:** Caranya itu kita ambilkan contoh, misalnya contoh dari Tuhan Yesus, *dikua yatu Puang Yesu*, Tuhan Yesus itu memperlihatkan karakter yang baik, tapi kita tidak melakukannya. *Diadai' duka* tentang kasih, tomai buah-buah roh, *ko ya mo to' dipangngadaran bang lako tekmai* siswa. contohnya *toh dikua yatu Puang Matua* mencuci kaki para muridnya, sama sifat-sifat yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan, *susinna tok mai dikua da' mi boko*. Tapi dia biasa menyeleweng atau tidak mau mengikuti peraturan itu, peraturan yang diajarkan, misalnya *biasa bang mo ya to' si bobo' solana lan lu kelas keden mi tu sisalah na sidi'*. Misalnya kan saya biasa suruh bawa Alkitab *tae' ya na bawai*. Kalau ada ayat hafalan dari Alkitab pura-pura lupa, banyak alasan-alasan mereka yang tidak masuk akal.

3. Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang budaya *Longko'*?

Menurut Bapak/Ibu apa itu budaya *Longko'*?

**Informan:** *Longko'* toh, *Malongko'* berarti *masiri' bang sia ki to'*, biasa nakua tau na *pakalongko' bang ki*, malu, atau na pojokkan *ki*. Misalnya *kan kedenni peladaran mangka bang mo di ben biasa sia pa yah nakua temai pia*, taekpa kami di ben. *Kan Malongko' ki tok sebagai gurunna*. Sa biasa ke *torokossik i temai pia biasa nakua tomatuanna baktu tau keanu, indanna ra gurunna to'*, na *susi maro' o yato' battuk*.

4. Apakah terdapat implementasi budaya *Longko'* dalam kurikulum PAK Ibu ajarkan?

**Informan:** Kalau dibilang implementasi secara langsung dalam kurikulum itu tidak yah. Cuman diselipkan ri lan lu pembahasan biasa. Misalnya menggunakan contoh-contoh seperti membahas tentang malu ketika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan perintah Tuhan seperti mencuri, *kan masiri' ki toh ke boko ki'*. Contoh-contoh *susi tok tu di pangadaran, taek ra na* secara spesifik di *pangngadaran*, semacam disinggung toh.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah menghubungkan budaya *Longko'* dengan nilai-nilai kristiani kepada siswa?

**Informan:** ko taek na secara khusus cuman, *biasa bang di adai' ditekankan kumua ko masiri' ki ke pogau' ki kadakena*. Ko ditekankan bang yah temai pembelajaran kasih, *sa kejujuran* bahwa kita sebagai anak-anak Tuhan itu hendaknya saling mengasihi, *sa lan lu alkitab dikua dak mi boko, masiri ki to'*

sebagai anak-anak Tuhan *ke boko ki cuman susi mo tok kedi benni peladaran nakua tae'pa kami ki di ben kan na pakalongko' ki lako guru lain tok, teman-teman raka*, atau kepada masyarakat, terutama masalah sikap *na temai pia*. Biasa *bang mo nakua tau indanna ra guru agama na to'*, susi raka tok *na adaran komi gurun mi jo passikolan*. *Kan na pakalongko' ki tok*, karena mereka sudah diajari di sekolah bahwa melakukan perbuatan yang tidak baik itu salah dan *tae' na porai Puang tok, tapi kan tetap na pogau'* jadi secara tidak langsung *na pakalongko' ki toh saba diadai' bang mo pa taek na bisa rubah i*.

**Peneliti:** Apakah ada cara-cara khusus yang biasa Ibu lakukan dalam mengatasi perilaku siswa yang sering bermasalah atau ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah?

**Informan:** *Io, den. Biasa di ben bimbingan toh supaya bisa ubah i tu sifat., diadai' melo bang lako, dipapahammi.*

**Peneliti:** Apakah setelah diberikan bimbingan, mereka masih belum merubah sifat mereka itu bagaimana ibu?

**Informan:** *Ko den tu berubah den tu taek tetap taek na berubah. Dikuan bang mo yah tapi tae' ya na morai rubah i, tae' na morai ma perangngi.*

**Informan:** *mungkin duka pengaruh lingkungan, kan biasa kedenni apa na tiro langsung bang na pogau'.* Biasa duka den siswa *kappa-kappa ke jo banua, pa yake tassu mi kan merasa bebas, merasa taek na awasi tomatuan jadi ko bisa bebas.*

### C. Siswa

**Informan 1: Felisitas Bintoen Todingan**

**Informan 2: Afner Kala'padang**

1. Menurutmu bagaimana sikap teman-temanmu terhadap guru dan teman yang lain?

**Informan 1:** ada yang Sopan, ada yang baik.

**Informan 2:** Ada yang sopan, ada juga yang *pabali-bali* ke guru.

**Peneliti:** Kalau keteman-teman yang lain bagaimana?

**Informan 1:** Nakal.

**Peneliti:** nakal seperti apa?

**Informan 1:** Kalau ke teman-teman yang lain mengejek, baku marahan.

**Informan 2:** Kalau ke teman-teman yang lain biasa saling mengejek dan bertengkar biasa.

**Peneliti:** Baku marahan karena apa?

**Informan 1:** tidak tahu tapi biasa begitu.

**Peneliti:** Saling menghargai dan menghormati sia komi biasa?

**Informan 1:** tidak.

**Informan 2:** biasa ia, biasa juga tidak.

**Peneliti:** karena apa tok?

**Informan 1:** karena ada yang *torokossik*

**Informan 2:** karena ada yang egois

2. Apakah kamu pernah melihat temanmu melakukan tindakan tidak baik seperti berkelahi atau mengejek atau pernah koka lakukan itu?

**Informan 1:** Ia pernah, pergi berkelahi dengan anak kelas lain.

**Informan 2:** *Io biasa ku tiro, tapi taek na aku ma'sibobo'.*

**Peneliti:** gara-gara apa?

**Informan 1:** Karena biasa main-main baru berkelahi betul i, ada juga na paksa anak-anak biasa

**Peneliti:** na paksa karena apa?

**Informan 1:** *Ya na paksa*, na suruh berkelahi. Pernah dibawa situ sampai ada yang pingsan

**Informan 2:** *Kan sipaningoan biasa massibobo', jadi massibobo' tongan mo*

**Peneliti:** Kalau ke guru bertindak tidak sopan bagaimana itu?

**Informan 1:** *Biasa na belle'-belle'*, sama bicara kotor ke guru tapi tidak *adapi* guru baru berani *kadoroi* itu guru

**Informan 2:** Tidak mendengar kalau menjelaskan guru di depan kelas

3. Pernah komikah diajari nilai-nilai sopan santun dan saling menghormati?

**Informan 1:** pernah

**Informan 2:** *io, diadai'kanni*

**Peneliti:** contohnya seperti apa?

**Informan 1:** menghormati satu sama lain

**Peneliti:** Mata pelajaran apa *dinanai adai' komi to'*?

**Informan 1:** Ada biasa di pancasila sama bahasa Indonesia

**Informan 2:** *jo PKN sola Agama*

4. Menurutmu penting raka bersikap sopan atau menghormati orang lain?

**Informan 1:** *io penting*

**Informan 2:** *io penting*

**Peneliti:** *mapai' na penting?*

**Informan 1:** Supaya na suka ki guru sama orang lain, dan teman-teman.

**Informan 2:** *Yake tae' den sopan ko na disengkei ki to'. Yake tae' den sopan ko sipabelle'-belle' mo to', ke tae' den menghormati sola sopan tae' na porai ki solata sola guru to'.*

5. Pernah komikah diajari tentang pendidikan karakter melalui budaya, atau pernah komikah belajar tentang kearifan lokal?

**Informan 1:** Di IPS ji itu tapi tidak begitu.

**Informan 2:** Tidak kayaknya itu.

**Peneliti:** Kearifan lokal secara umum ri le, tidak secara khusus tentang kearifan lokal toraja?

**Informan 1:** *iyo seperti itumi*

**Peneliti:** misalnya tentang gotong royong atau saling membantu dalam masyarakat, pernah komikah diajari seperti itu?

**Informan 1:** Iyo di pancasila itu di PKN

**Informan 2:** Kalau itu sering, biasa di peladai tok

6. Pernah komikah dengar tentang budaya *Longko'*? kan *Longko'* itu artinya malu kalau dalam bahasa Indonesia, bahasa torajanya itu *Longko'*. Pernahkah mu dengar tentang malu kalau berbuat yang tidak baik ki'?

**Informan 1:** Di bahasa Indonesia tapi tidak belajar begitu kan.

**Informan 2:** Iyo pernah, biasa dikuan kan jo apel keanu.

**Peneliti:** Kayak diingatkan jikomi saja?

**Informan 1:** Iyo, tidak ada mata pelajarannya begitu

**Informan 2:** tidak ada dia

7. Pernah komikah diajar tentang karakter melalui budaya *Longko'*, kan *Longko'* itu malu. *Den raka mi adai' to'* tentang pendidikan karakter melalui budaya malu, malu ketika melakukan tindakan yang tidak baik?

**Informan 1:** Iyo pernah, dibilang waktu apel pagi kan

**Informan 2:** kayaknya iyo, den

**Peneliti:** di mata pelajaran apa itu?

**Informan 2:** Kayaknya jo PPKN sola agama. Tapi agama paling buda.

8. Menurutmu penting *raka* dipraktekkan tek budaya *Longko'* atau malu?

**Informan 1:** io, penting

**Informan 2:** io, penting *duka*

**Peneliti:** *mapai'* na penting?

**Informan 1:** Biar tidak membuat lagi perlakuan yang tidak baik, supaya tidak maluki.

**Informan 2:** Kayak malu sendiri *ki' ke pogau' ki apa kadake susinna to'*.

#### D. Tokoh adat

**Informan 1:** Randan

**Informan 2:** Yohanis Tangke Tasikrede

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan budaya *Longko'*?

**Informan 1:** *Longko'* dalam adat Toraya adalah perasaan rasa malu. Perasaan *Malongko'* berkaitan dengan perkataan harus sejalan dengan perbuatan kita. Perasaan malu itu akan muncul ketika kita tidak mampu

untuk melakukan perbuatan yang baik dan disitulah harga diri kita dipertaruhkan. *Longko'* dalam Toraja itu jika *Tang si poinan inanna, tang si po bayu-bayunna temai penggauran di pogau'*, itulah yang dimaksud dengan *Longko'* pada masyarakat Toraja.

**Informan 2:** Budaya *Longko'* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, apalagi dari kehidupan masyarakat Toraja. Karena *Longko'* berkaitan dengan rasa malu yang sangat mendalam atau kemaluan yang dirasakan seseorang akibat dari perbuatan atau sifat yang melanggar aturan baik adat, Agama, atau etika dalam masyarakat itu.

**Peneliti:** Adakah Asal-usul atau sejarah tentang budaya *Longko'*?

**Informan 1:** *Longko'* sebenarnya tidak memiliki asal-usul ataupun sejarah namun terbentuk dengan sendirinya dari dalam diri seseorang melalui perbuatan atau tingkah laku ketika orang itu tidak bisa melakukan apa yang benar.

**Informan 2:** Tidak ada asal usul ataupun sejarah dari *Longko'* ini. Bisa dikatakan *Longko'* ini ada setelah manusia juga ada. Ketika manusia sudah dewasa, mereka sudah bisa merasa *Malongko'* ketika melakukan perbuatan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Sama seperti pada saat kisah jatuhnya manusia kedalam dosa. Pada saat itu manusia sudah diberikan larangan oleh Tuhan, tetapi manusia tetap saja melanggar larangan itu sehingga akibat dari perbuatan mereka tersebut, mereka sudah merasakan yang namanya *Malongko'* atau malu karena mereka ini sadar kalau mereka itu telanjang.

**Peneliti:** Apa makna filosofis budaya *Longko'* menurut Bapak?

**Informan 1:** Makna filosofis budaya *Longko'* adalah etika dan sopan santun. Tidak melakukan perbuatan yang tidak baik, contohnya mencuri, salah satu perbuatan yang sangat membuat perasaan *Malongko'* bagi orang Toraja. Karena bagi orang Toraja orang yang mencuri sama saja dengan tidak mampu berusaha untuk mencari pekerjaan sehingga mencuri.

**Informan 2:** *Longko'* dapat menjadi etika, dan menjadi kesadaran diri dalam melakukan suatu perbuatan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.

**Peneliti:** Nilai *Longko'* akan muncul *ke tae' na den maruru', tae' ta malambu'*, tidak ada kejujuran.

**Informan 1:** Nilai-nilai budaya *Longko'* sebenarnya itu adalah *malambu'* atau jujur, *karapasan*, saling menghormati dan menghargai.

**Informan 2:** Nilai-nilai *Longko'* sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Karena jika manusia tidak tahu *Longko'* berarti manusia itu, tidak mempunyai etika. *Longko'* ini juga sangat berhubungan dengan ketertiban atau *Karapasan*. Karena jika setiap orang sudah tidak bisa *Sikalongkoran* dengan sesamanya berarti sudah keadaan sudah kacau, sudah tidak tertib.

2. Menurut Bapak bagaimana nilai budaya *Longko'* berperan dalam kehidupan masyarakat Toraja?

**Informan 1:** Nilai budaya *Longko'* berperan penting sebagai pedoman etika dan perilaku dalam kehidupan, karena perasaan *Malongko'* bukan hanya diri sendiri yang mengalami, namun juga keluarga, bahkan seluruh rumpun keluarga yang menanggung malu itu jika ada perbuatan atau sikap yang dilakukan tidak sesuai dengan aturan dalam masyarakat.

**Informan 2:** Nilai *Longko'* ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat Toraja. *Longko'* mengajarkan kita untuk saling menghormati, terutama orang yang lebih tua. Seseorang akan merasa *Malongko'* apabila ia tidak tahu cara menghargai dan menghormati orang lain. dalam rambu solo' *Longko'* dapat membuat setiap orang untuk saling membantu.

3. Adakah perbedaan praktik budaya *Longko'* diberbagai wilayah atau komunitas di toraja?

**Informan 1:** Tidak ada perbedaan praktik, karena di setiap wilayah, jika seseorang mempunyai perbuatan yang tidak baik pasti akan merasa

*Malongko'*. Sedangkan orang barat saja, jika mereka mempunyai sifat yang tidak baik pasti rasa *Malongko'* itu juga akan muncul.

**Informan 2:** Kalau perbedaan prakteknya sebenarnya tidak ada walaupun hanya pengertian dan bahasa yang berbeda, misalnya di bugis, orang bugis mengartikan malu ini sebagai *siri'*, sama saja dengan kita orang Toraja *siri'* atau *Longko'* itu sama saja tentang rasa malu.

4. Bagaimana budaya *Longko'* dapat diwariskan dari generasi ke generasi? Apakah ada ritual, cerita, atau tradisi khusus yang terkait dengan pewarisan budaya ini?

**Informan 1:** Budaya *Longko'* dapat diwariskan kepada generasi saat ini dengan cara menceritakan kepada mereka bahwa jika kita melakukan perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan etika, maka kita akan merasa *Malongko'*, disitulah muncul rasa *Longko'*.

**Informan 2:** Budaya *Longko'* ini terwariskan dengan sendirinya secara turun temurun. Kalau generasi berikutnya tidak di ajar tentang *Longko'* ini artinya *Longko'* juga tidak lagi terwariskan. Karena *Longko'* ini sudah membudaya pada orang tua, bahkan di seluruh masyarakat yang mengajarkan tentang *Longko'*. *Longko'* dapat diwariskan melalui pengajaran akan nilai-nilainya seperti mengajarkan tentang kejujuran atau gotong.

5. Menurut Bapak bagaimana budaya *Longko'* mempengaruhi kehidupan masyarakat Toraja, baik dalam cara berinteraksi, maupun cara bersikap dan bertindak?

**Informan 1:** Pengaruhnya memang sangat penting terlebih dalam mendorong setiap orang untuk saling membantu dan gotong royong, misalnya di *Rambu Solo'*, kita akan merasa malu jika kita tidak hadir disitu membantu mereka, maka mulailah muncul perasaan *Malongko'* itu. *Longko'* juga dapat membuat seseorang malu jika tidak bertindak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat.

**Informan 2:** Orang Toraja adalah orang yang baik-baik, karena mereka mampu mempertahankan etikanya. Karena itu, ketika orang Toraja sudah keluar atau pergi ke suatu tempat, tidak ada yang berbuat tidak baik, mungkin saja ada tapi tidak sampai 10%, karena memiliki etika, memiliki *Longko'*. Jadi budaya *Longko'* ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter masyarakat Toraja, karena *Longko'* ini adalah pedoman etika yang mengatur kehidupan orang Toraja.

6. Apakah nilai-nilai dalam budaya *Longko'* masih relevan dengan konteks masyarakat Toraja modern saat ini yang telah mengalami perubahan sosial?

**Informan 1:** Sangat cocok apalagi dalam adat istiadat. Budaya *Longko'* tidak dapat hilang dari kehidupan masyarakat Toraja, bahkan di seluruh wilayah karena *Longko'* bukan hanya soal malu, tetapi lebih mencakup ke soal harga diri, dan kehormatan terlebih mengenai etika sosial.

**Informan 2:** Masih relevan, apalagi soal adat masih kental. Misalnya, sekarang ini banyak masyarakat Toraja yang diperantauan, meskipun diperantauan di kota-kota mereka tetap mempraktikkan *Longko'* ini dalam komunitas mereka, bahkan mereka menjadikan *Longko'* sebagai pedoman mereka dalam beretika karena mereka takut untuk mereka malu, mempermalukan diri sendiri terlebih identitas mereka sendiri sebagai orang Toraja.

7. Bagaimana budaya *Longko'* berkaitan dengan adat istiadat yang ada di Toraja baik dalam *Rambu Solo'* maupun *Rambu Tuka'*? apakah ada hubungannya?

**Informan 1:** *Longko'* sangat berkaitan dengan *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'*, terutama mengenai pemberian. Orang yang datang di acara tersebut akan merasakan *Longko'* apabila ia tidak membawa kontribusi atau sumbangasih yang pantas jika mereka memiliki hubungan yang dekat baik

itu keluarga maupun teman dekat sumbangan atau kontribusi itu dapat berupa seperti babi, uang, atau kerbau pada *Rambu Solo'*

**Informan 2:** *Longko'* jika dalam *Rambu Solo'*, contohnya partisipasi masyarakat, tanpa diundang dan dipanggil jika ada kegiatan atau pekerjaan yang akan dilakukan, kita akan merasa malu bahkan merasa bersalah jika tidak ikut. Kebalikan dengan *Rambu Tuka'*, orang merasa malu untuk ikut dalam kegiatan acara tersebut jika tidak ada undangan atau panggilan dari pihak. Untuk persamaannya pada *Rambu Solo'* atau *Rambu Tuka'*, orang akan merasa malu atau *Malongko'* ketika tidak mampu untuk memberikan kontribusi berupa materi misalnya babi, kerbau atau uang.

8. Menurut Bapak, bagaimana cara yang efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya *Longko'* kepada generasi muda saat ini, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat?

**Informan 1:** Caranya kalau di keluarga mereka diajarkan dengan cara memberikan teladan, misalnya cara berbicara kepada yang lebih tua bagaimana dibandingkan dengan cara berbicara kepada teman bagaimana. Kalau misalnya anak berbuat yang tidak baik yang tidak sesuai dengan etika bisa diberikan teguran. Kalau di sekolah gurunya mengajari untuk saling mengasihi dengan temannya. Kalau di masyarakat sama saja dengan di rumah dan sekolah. Anak-anak diajari untuk berbuat sopan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

**Informan 2:** Caranya itu harus dari keluarga, mulai dari kecil anak-anak diajarkan mana hal yang baik dilakukan, mana hal yang tidak baik dilakukan, melakukan yang tidak baik akan membuat malu. Jika di sekolah gurulah yang berperan untuk mengajarnya di sekolah diajarkan tentang kearifan lokal. Kalau di masyarakat mereka diajarkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti di *Rambu Solo'*

ataupun *Rambu Tuka'* anak-anak bisa diajarkan tentang gotong royong dan saling membantu dalam kegiatan itu.